

Pelatihan Budiksamber pada Santri Pondok Pesantren Ya Hanana

Ratna Dwi Hirma Windriyati ^{1*}, Rifqi Adisonda ², Gita Anggraeni ³

¹⁻³ Agroteknologi, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

* rdh.windriyati@gmail.com

Abstrak

Kegiatan santri Pondok Pesantren Ya Hanana yang dilakukan selama ini meliputi kegiatan rutin seperti pengajian, peringatan acara keagamaan dan kegiatan sosial yang ada di masyarakat. Kegiatan pelatihan untuk santri selama ini belum pernah dilakukan. Pelatihan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masa depan santri, salah satunya adalah pelatihan budiksamber. Budiksamber yaitu budidaya ikan dan sayuran dalam ember. Pelatihan budiksamber pada santri diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri di lingkungan Pondok Pesantren Ya Hanana. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahap persiapan, penyampaian materi dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil kegiatan didapatkan bahwa santri mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yaitu teknik budiksamber.

Kata Kunci: budiksamber, santri pondok pesantren, keterampilan, ketahanan pangan

Pendahuluan

Pondok Pesantren Ya Hanana terletak di Jl. Gunung Tugel Rt.03 Rw.08 Kelurahan Karangklesem, Purwokerto Selatan. Jarak antara wilayah ini dengan kampus UNU Purwokerto hanya sekitar 2 km. Pondok pesantren berdiri di bulan Februari 2020 dan berada di bawah Yayasan Tajul Arifin Purwokerto. Tim pengajar pondok pesantren berjumlah 10 orang, berasal dari pengasuh dan alumni pondok serta warga sekitar. Pondok pesantren ini masih baru dan dalam masa pembangunan sehingga sarana dan prasarana pondok pesantren masih relatif kurang. Pembangunan gedung untuk asrama putra saat ini sedang dilakukan, sedangkan untuk asrama putri belum ada. Sementara ini, santri putri masih tinggal bersama dengan keluarga ketua pengasuh pondok pesantren. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan ilmu dan pendidikan agama Islam serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mengutamakan moral dalam bermasyarakat. Pondok pesantren bertujuan untuk mendidik anak bangsa menjadi manusia yang berakhlak mulia. Santri dari pondok pesantren diharapkan mempunyai karakter yang berpendidikan dan berakhlakul karimah terutama dalam bidang keagamaan dan praktik keagamaan. Santri Pondok Pesantren Ya Hanana berasal dari warga sekitar dan juga santri lain dari luar kota. Jumlah santri kurang lebih ada 40, dimana 23 santri tinggal di asrama putra dan 8 tinggal bersama di rumah pengasuh pondok, sedangkan lainnya berasal dari warga sekitar yang ikut mengaji rutin di pondok pesantren. Terdapat sekitar 20 santri yang saat ini sekolah setara SMA dan juga sedang kuliah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pimpinan Pondok Pesantren Ya

Hanana yaitu KH. Muflikhun, S.Sos, kegiatan santri yang dilakukan selama ini meliputi kegiatan rutin seperti mengaji kitab, peringatan acara keagamaan dan juga terkait kegiatan sosial yang ada di masyarakat. Beliau menyebutkan kegiatan pelatihan untuk santri selama ini belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama dengan perguruan tinggi maupun lembaga lain untuk dapat memberikan pengetahuan baru, melalui seminar maupun pelatihan lain, agar santri dapat mempunyai keahlian yang dapat bermanfaat untuk masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan santri guna meningkatkan keterampilan santri di lingkungan pondok pesantren. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fatah (2022), yang menyatakan bahwa saat ini pondok pesantren perlu melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan instansi lain untuk memberikan pelatihan guna menambah keterampilan dan kemampuan santri. Karimah (2018) menambahkan, pondok pesantren diharapkan mampu mencetak santri yang mampu hidup dengan kekuatan sendiri dan mandiri. Fatimah (2016) menyebutkan bahwa santri perlu diberikan keterampilan tertentu untuk membantu mengatasi permasalahan di lingkungan sekitarnya. Keterampilan tersebut dibutuhkan oleh santri perempuan dan laki-laki. Kegiatan yang dapat diupayakan pondok pesantren untuk membekali santri dengan keahlian hidup seperti mengikuti kepengurusan santri, memasak, kegiatan seni dan berkebun (Fitriani *et al.*, 2022; Priyono *et al.*, 2017).

Pelatihan mengenai optimalisasi penggunaan lahan di sekitar pondok pesantren dapat dilakukan, salah satunya dengan budiksamber (Firmansyah *et al.*, 2020). Budidaya ikan dan sayuran dalam ember (budiksamber) berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini (Herliani *et al.*, 2022), dapat dijadikan sebagai salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menjaga ketahanan pangan di pondok pesantren dan menambah keterampilan santri (Saputri & Rachmawatie, 2020). Budiksamber merupakan salah satu inovasi budidaya sistem akuaponik, di mana budidaya ikan dilakukan sekaligus dengan budidaya sayur dalam satu tempat (Habiburrohmah, 2018). Budidaya dengan sistem ini tidak membutuhkan pekarangan yang luas dan dengan peralatan yang sederhana. Ikan yang dibudidayakan yaitu ikan nila maupun ikan lele (Febri *et al.*, 2019; Perwitasari & Amani, 2019), sedangkan tanaman sayurnya yaitu kangkung, sawi dan tomat (Nursandi, 2018). Pelatihan budiksamber ini dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan di lingkungan Pondok Pesantren Ya Hanana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri.

Metode Pelaksanaan

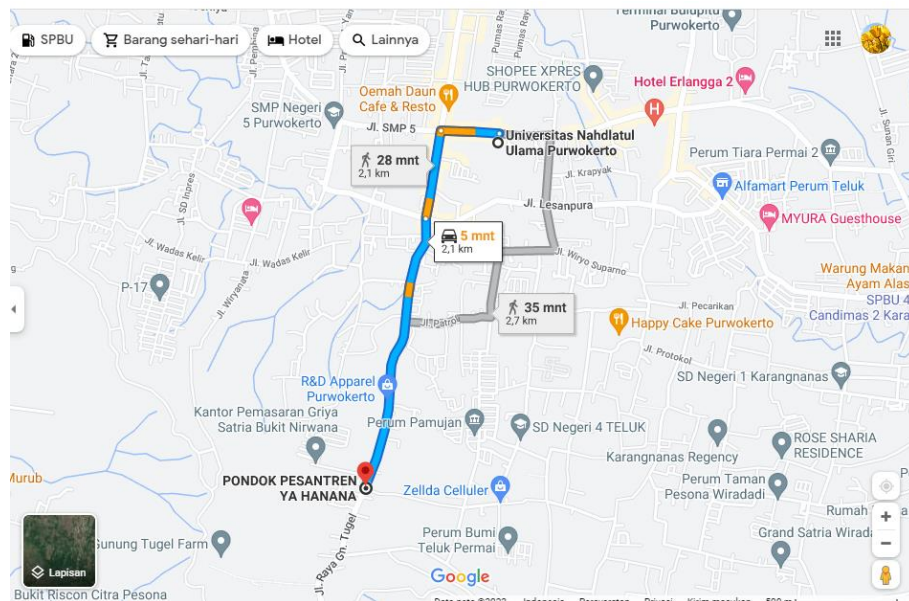
Kegiatan pelatihan budiksamber dilaksanakan di Pondok Pesantren Ya Hanana, yang terletak di Rt.03 Rw.08 Kelurahan Karangklesem, Purwokerto Selatan.

Tahap persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan yaitu dengan melakukan survei ke mitra atau pengelola Pondok Pesantren Ya Hanana. Hal ini dilakukan untuk mendata dan berdiskusi terkait permasalahan yang dihadapi santri di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, menentukan tentang waktu dan tempat pelatihan budiksamber untuk santri. Persiapan lain meliputi menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk pelatihan, leaflet budiksamber, lembar daftar hadir dan daftar pertanyaan (kuesioner) untuk santri.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Budiksamber pada Santri Pondok Pesantren Ya Hanana dilakukan dengan beberapa kegiatan. Kegiatan pertama yaitu pembukaan dan pengenalan dari dosen UNU Purwokerto, serta sambutan dari KH. Muflikhun, S.Sos. Kegiatan kedua yaitu penyampaian materi teknik budidaya ikan dan sayuran dalam ember, disertai dengan pembagian leaflet. Kegiatan ketiga yaitu praktik budiksamber secara langsung oleh santri, didampingi dosen dan mahasiswa UNU Purwokerto.



Gambar 1. Lokasi Pondok Pesantren Ya Hanana

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan (kuesioner) kepada para santri setelah penyampaian materi budiksamber dilakukan. Selain itu, juga dilakukan diskusi kembali saat praktik budiksamber berlangsung. Evaluasi dilakukan terhadap proses budiksamber yang dilakukan oleh santri selama pelatihan.

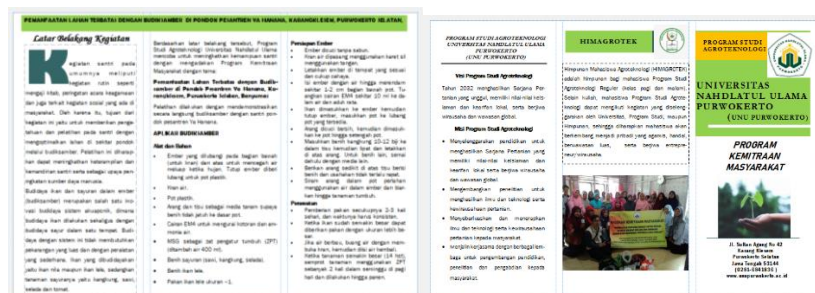
Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pelatihan Budiksamber pada Santri Ya Hanana dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2022, pukul 09.00-12.00 WIB. Tempat pelaksanaan dilaksanakan di serambi masjid Istiqomah, Karanglesem. Hal ini dikarenakan pondok pesantren belum mempunyai ruangan khusus untuk kegiatan di luar keagamaan. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 34 orang, terdiri atas 20 orang santri remaja, wali santri, dosen dan mahasiswa UNU Purwokerto. Penambahan peserta pelatihan berasal dari wali santri. Kegiatan pelatihan budiksamber mempunyai dua agenda utama yaitu penyampaian materi dan praktik langsung. Kegiatan diawali dengan pengenalan dan sambutan oleh pimpinan Pondok Pesantren Ya Hanana yaitu KH. Muflikhun, S.Sos. Beliau menyambut baik kegiatan pelatihan budiksamber ini dan diharapkan ada kegiatan kerjasama lainnya lagi dari UNU Purwokerto.



Gambar 2. Sambutan dari Pimpinan Pondok Pesantren Ya Hanana KH. Muflikhun, S.Sos (kiri) dan penyampaian materi teknik budiksamber oleh dosen UNU Purwokerto (kanan)

Penyampaian materi dilakukan oleh dosen UNU Purwokerto yaitu Ratna Dwi Hirma Windriyati, S.Si., M.Si., Rifqi Adisona, S.P., M.P. dan Gita Anggraeni, S.P., M.Si. Materi yang diberikan tentang definisi budiksamber, manfaat budiksamber, peralatan yang dibutuhkan dan teknik budiksamber. Santri peserta pelatihan berjumlah sekitar 20 orang yang terdiri atas santri remaja. Lima mahasiswa Prodi Agroteknologi UNU Purwokerto juga ikut serta dalam kegiatan ini. Kegiatan ini disambut baik oleh santri Pondok Pesantren Ya Hanana yang dilihat dari antusiasme santri dalam menyimak materi dan pertanyaan yang disampaikan ketika sesi diskusi. Leaflet teknik budiksamber juga diberikan kepada peserta setelah pelatihan selesai, yang bertujuan sebagai petunjuk dalam pemeliharaan budiksamber.



Gambar 3. Leaflet teknik budiksamber

Praktik budiksamber dilakukan oleh santri secara langsung dan didampingi oleh dosen dan juga mahasiswa UNU Purwokerto. Santri menyiapkan alat bahan yang digunakan serta mempraktikkan langsung teori yang sudah disampaikan sebelumnya. Praktik didampingi dosen dan mahasiswa UNU Purwokerto. Selama praktik berlangsung, dosen UNU Purwokerto menjelaskan tahapan yang perlu dilakukan, kemudian santri mempraktikkan dengan didampingi oleh mahasiswa UNU Purwokerto. Diskusi terkait budiksamber juga dilakukan selama praktik agar santri semakin paham. Antusiasme peserta terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait teknik budiksamber yang dilakukan. Santri juga terlihat terampil dan cekatan mempraktikkan sendiri teknik budiksamber ini.



Gambar 4. Alat bahan untuk budiksamber



Gambar 5. Penanaman benih kangkung



Gambar 6. Penaburan benih ikan lele

Budiksamber pertama kali diteliti oleh Nursandi. Nursandi (2018) menggunakan ember berisi 60 liter air, yang dibuat dengan menggantungkan gelas plastik berisi arang kayu sebagai media tanaman kangkung akuaponik. Gelas plastik tersebut diberi lubang kecil sebagai tempat masuknya air ke media tanam. Ember berisi 60 liter air ini dapat menampung 60 ekor ikan lele dengan kepadatan 1 ekor per liter dan hanya membutuhkan luas lahan 0.2 m². Kelebihan sistem budidaya ini yaitu tidak membutuhkan listrik, wadah budidaya mudah didapatkan, hemat air serta sebagai tempat budidaya tanaman kangkung secara akuaponik. Habiburrohman (2018) menambahkan, budiksamber juga mempunyai keunggulan lain yang zero waste karena air yang mengandung ammonia diubah oleh mikroorganisme menjadi nutrisi bagi tanaman, perawatan mudah dan juga aman untuk kesehatan keluarga karena tidak menggunakan bahan kimia.

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan melalui diskusi pada sesi penyampaian materi. Setelah penyampaian materi, santri juga diberikan pertanyaan (kuesioner). Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan bahwa hampir semua santri dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Santri juga terlihat antusias melakukan kegiatan ini. Sesi praktik langsung yang dilakukan oleh santri pun berjalan dengan lancar dan sesuai dengan teori yang sudah disampaikan sebelumnya. Santri mendapatkan keterampilan baru yaitu teknik budiksamber. Pelatihan seperti ini diharapkan oleh santri dapat dilakukan kembali dengan materi yang berbeda.

Kesimpulan

Kegiatan Pelatihan Budiksamber pada Santri Pondok Pesantren Ya Hanana dapat terlaksana dengan baik. Santri Pondok Pesantren Ya Hanana mendapatkan ilmu baru dan dapat mempraktikkan langsung teknik budiksamber. Budiksamber ini dapat dilakukan oleh santri menggunakan alat yang sederhana dan pada lahan sempit. Pemeliharaan ikan dan sayuran dalam ember oleh santri juga perlu dilakukan secara teratur untuk mendapatkan hasil panen yang diharapkan.

Kerjasama antara Pondok Pesantren Ya Hanana dan Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto diharapkan dapat terus berlanjut. Kegiatan implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi perlu dilakukan lebih luas lagi khususnya oleh dosen Prodi Agroteknologi Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto sehingga masyarakat merasakan dampaknya.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan LPPM UNU Purwokerto yang telah mendanai Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini melalui skim Hibah Internal UNU Purwokerto. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada KH. Muflikhun, S.Sos. serta santri Pimpinan Pondok Pesantren Ya Hanana.

Referensi

- Fatah, A. (2022). Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri. *At-Turost: Journal of Islamic Studies*, 9(1), 112–121.
- Fatimah, S. (2016). Keterampilan memecahkan masalah pada santri di tahun pertama memasuki pondok pesantren. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Febri, S. P., Alham, F., & Afriani, A. (2019). Pelatihan BUDIKDAMBER (Budidaya Ikan Dalam Ember) di Desa Tanah Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 3(1), 113–117. <https://e-jurnal.pnl.ac.id/semnaspnl/article/view/1788/1571>
- Firmansyah, E., Mawandha, H. G., & Bimantio, M. P. (2020). Pesantren Mandiri Pangan, Program Pelatihan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kritis Berbasis Pertanian Terpadu Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Gunungkidul. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(5), 10–11.
- Fitriani, E., Warisno, A., Setyaningsih, R., & Apriyani, N. (2022). Upaya Pondok Pesantren Dalam Membentuk Life Skill Kemandirian Santri Putri di Pondok Pesantren

- Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Unisan Jurnal*, 1(4), 50–59.
- Habiburrohmah. (2018). Aplikasi Teknologi Akuaponik Sederhana Pada Budidaya Ikan Air Tawar Untuk Optimalisasi Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica Juncea L.*) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
<http://repository.radenintan.ac.id/3227/1/SKRIPSI LENGKAP.pdf>
- Herliani, Sulaiman, A., Nisa, C., Parwanto, & Iqbal, A. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Budikdamber Plus Akuaponik Sebagai Upaya Pemenuhan Gizi Ikan Dimasa Pandemi Covid-19 di Pondok Mu'adalah Ala Gontor An-Najahcindai Alus Tungkaran Martapura. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 39–44.
- Karimah, U. (2018). Pondok Pesantren dan Pendidikan: Relevansinya dalam Tujuan Pendidikan. *Misykat*, 3(1), 137–154.
- Nursandi, J. (2018). Budidaya Ikan Dalam Ember “Budikdamber” dengan Aquaponik di Lahan Sempit. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*, 2013, 129–136. <http://jurnal.polinela.ac.id/index.php/PROSIDING>
- Perwitasari, D. A., & Amani, T. (2019). Penerapan Sistem Akuaponik (Budidaya Ikan Dalam Ember) untuk Pemenuhan Gizi Dalam Mencegah Stunting di Desa Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 1(1), 20–24.
<https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v1i1.479>
- Priyono, B. S., Sumartono, E., Andani, A., & Utama, F. P. (2018). Pemberdayaan Santri Pesantren Berwawasan Keahlian, Keterampilan, dan Kemampuan Soft Skill di Provinsi Bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 15(2). <https://doi.org/10.33369/dr.v15i2.4065>
- Saputri, S. A. D., & Rachmawatie, D. (2020). Budidaya Ikan Dalam Ember: Strategi Keluarga dalam Rangka Memperkuat Ketahanan Pangan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 2(1), 102–109. <https://doi.org/10.33512/jipt.v2i1.8732>